

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN PANTI  
ASUHAN YATIM PIATU DAN FAKIR MISKIN DAARUL AYTAM  
SITUBONDO**

Oleh :

**REDISTA ADYTYA FAHMI**

S1 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Jl. Karimata No.63 Jember 68121 Telepon : 085330171292

Website : [www.unmuhjember.ac.id](http://www.unmuhjember.ac.id)

Juli, 2016

**ABSTRACT**

*The financial report is a tool for analyzing the financial performance of companies that can provide information about the financial position, performance, and cash flow, so it can serve as a basis for decision making by management. This study shows that the importance in preparing the financial statements on the foundations of the education agency Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytam Situbondo located in Situbondo. The aim is to look at the financial aspects of the institute has been appropriate or not in accordance to the provisions of SFAS No. Financial Statements 45.*

*This study used a descriptive qualitative method and data collection was done by means of interviews and documentacion. The study of results showed that agency Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytam Situbondo not prepare financial statements in accordance with the provisions of SFAS No. 45, but the institutions are financial data as the basis for contract or manufacture of the financial statements in accordance with SFAS No. 45. The result of the preparation of financial statement in accordance with SFAS No. 45 the form statement of financial position, the financial report activity, cash flow statement and notes to the financial statements.*

**Keyword** : *Financial Statements, SFAS No. 45*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan ( UU No. 16 Tahun 2001 ). Kemudian UU No. 16 Tahun 2001 tersebut digantikan dengan UU No. 18 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU No. 16 tahun 2001 Tentang Yayasan. Menurut Sukmana dan Gusman (2008:423) yayasan adalah suatu organisasi yang mendapatkan sumber daya dari sumbangan para anggota dan donatur yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Terlepas dari semua hal tersebut, semua hal yang menyangkut keuangan baik itu uang yang masuk maupun keluar harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Karena keuangan yang dikelola oleh suatu manajemen juga menyangkut kepentingan pihak lain, tidak terkecuali yayasan sebagai organisasi nirlaba (Sukmana dan Gusman 2008:433).

Sebagian masyarakat mungkin belum mengetahui tentang adanya organisasi yayasan yang bersifat

nirlaba. Kemunculan yayasan sebagai salah satu sektor keuangan di Indonesia merupakan hal yang tabu di masyarakat. Seperti yang diketahui bahwa panti asuhan juga sebagai lembaga *non profit* memiliki kegiatan manajemen, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, keuangan, dan juga kegiatan operasionalnya.

Menurut Salusu (2003) yang menyatakan bahwa “organisasi *non profit* adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya”.

Menurut PSAK No. 45 (2011) karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran

kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Dalam rangka penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen yayasan melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan keuangan setiap tahun. Dimana masing-masing entitas nirlaba memiliki karakteristik yang unik dan masih perlu dilakukan penyempurnaan berkaitan dengan standarisasi pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan juga akan disesuaikan dengan karakteristik organisasi namun tetap pada prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo pihak bagian administrasi yayasan belum memahami bagaimana penerapan PSAK 45 mengenai organisasi nirlaba, disebutkan pula bahwa laporan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 tetapi bentuk laporan keuangannya masih bersifat umum dan sederhana

agar mudah dipahami. Maka dari itu pihak administrasi yayasan ingin mengetahui bentuk laporan keuangan sesuai standar akuntansi sebagai pembelajaran agar bentuk laporan yayasan menjadi lebih baik.

Mengingat adanya tuntutan atas akuntabilitas dan transparansi pada sektor publik serta pentingnya laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nirlaba terutama pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo maka pembahasan secara mendalam mengenai laporan keuangan yang mengacu pada PSAK No. 45 perlu untuk dianalisis secara lebih mendalam lagi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang penyusunan laporan keuangan dan penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penyusunan laporan Keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo ?

2. Bagaimana Penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo menurut PSAK No.45 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas tersebut, berikut merupakan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui laporan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo.
2. Untuk mengetahui desain laporan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo menurut PSAK 45.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu berikutnya mengenai Penerapan Laporan

Keuangan pada obyek usaha nirlaba dengan mengacu pada PSAK No 45.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap laporan keuangan entitas nirlaba serta PSAK No. 45 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki.

##### **2. Manfaat Bagi Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin dalam penyajian laporan keuangan yayasan sesuai dengan kebutuhan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih baik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba yang selanjutnya disebut dengan *non profit organization* sangat berbeda dengan organisasi yang mencari laba (*profit organization*). Muhammad (2008:66) juga menyatakan bahwa karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi untuk memperoleh keuntungan (*profit organization*), sedangkan entitas nirlaba tidak berorientasi untuk mencari keuntungan (*non-for-profit organization*) dimana kelangsungan hidup entitas nirlaba sangat bergantung dari sumbangan para donatur.

Berikut ini adalah karakteristik organisasi nirlaba yang membedakannya dengan organisasi bisnis berdasarkan PSAK 45: (IAI, 2011:2)

1. Sumber daya organisasi nirlaba diperoleh dari donatur yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang

sebanding dari jumlah yang telah diberikan;

2. Apabila organisasi nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak akan dibagikan kepada para pendiri atau pemilik organisasi nirlaba tersebut;
3. Kepemilikan dari organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya organisasi nirlaba saat likuidasi atau pembayarannya. Artinya di dalam organisasi nirlaba tidak ada kepemilikan seperti pada organisasi bisnis.

#### 2.1.2 Karakteristik Organisasi

##### Nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba dalam menjalankan operasinya tidak bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap struktur, Visi, serta misi dari organisasi nirlaba. Dalam ruang lingkup

PSAK No. 45 (2011 : 45.2), dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya

entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

### **2.1.3 Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba**

Adapun metode tersebut

berdasarkan Niswonger dkk, (1999), sebagai berikut :

#### **a. Cash Basis (basis kas)**

Pengertian biaya menurut basis kas adalah seluruh pengeluaran yang dibayar oleh organisasi nirlaba. Dengan demikian, total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank organisasi nirlaba. Pengertian pendapatan adalah seluruh penerimaan uang kas oleh organisasi nirlaba. Pada akhirnya, surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

#### **b. Accrual Basis (basis akrual)**

Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya organisasi nirlaba pada suatu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan organisasi nirlaba adalah semua pendapatan yang telah menjadi

hak organisasi nirlaba terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

#### **2.1.4 Akuntansi Yayasan**

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun hononarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas.

Berikut adalah istilah yang sering digunakan di dalam akuntansi yayasan (Bastian, 2007:74) :

- a. Pembatasan permanen, adalah pembatasan dalam penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya atau penyumbang agar sumber daya tersebut dapat dipertahankan secara

permanen. Yayasan diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

- b. Pembatasan temporer, adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang, agar sumber daya tersebut dapat dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumbangan terikat, adalah sumber daya penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
- d. Sumbangan tidak terikat, adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

#### **2.1.5 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Berikut adalah unsur-unsur laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK 45: (IAI, 2011:5-11)

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, Liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada periode tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu donatur, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai :

- a. Kemampuan entitas nirlaba memberikan jasa secara berkelanjutan;
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Dalam laporan posisi keuangan entitas nirlaba terdapat beberapa yang perlu diperhatikan karena berbeda dengan entitas bisnis. Di dalam laporan posisi keuangan entitas nirlaba secara

keseluruhan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

#### 2. Laporan Aktivitas

Tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya. Dapat membantu donatur, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam satu periode, menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas nirlaba dalam memberikan jasa, serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

#### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dalam entitas nirlaba menurut PSAK 45 bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2009):



- a. Aktivitas pendanaan ; (i) penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang (ii) penerimaan kas dari sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi (iii) bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.
- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK 45 secara rinci tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset netto entitas nirlaba;
- b. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset netto;

- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman, dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;
- e. Usaha jasa entitas nirlaba.

**III. METODE PENELITIAN**

**3.1 JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

**3.2 METODE PENGUMPULAN DATA**

Menurut Sanusi (2014:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti survei, observasi maupun dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Survei Pendahuluan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang profil yayasan dan melakukan wawancara kepada pihak yayasan untuk mengetahui tentang gambaran bentuk laporan keuangan dan menggali informasi mengenai transaksi-transaksi apa saja yang dilakukan oleh yayasan sehingga lebih memudahkan penelitian.

## 2. Survei Lapangan

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. (Sugiyono 2014 : 233) Adapun teknik wawancara ini dilakukan kepada pihak – pihak yang terkait, yaitu Ketua Yayasan dan Bendahara yang berkaitan tentang laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo.

### b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai bahan – bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga yaitu data yang terkait dengan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo.

## 3.3 TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiyono 2014 : 243).

Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Tahapan – tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyajikan kelengkapan laporan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo.
2. Mengklasifikasikan data – data yang diperoleh sesuai dengan perlakuan akuntansi mengenai pencatatan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim

Piatu dan Fakir Miskin Daarul  
Aytaam Situbondo.

3. Menyusun laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo berdasarkan PSAK No. 45
4. Menyajikan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytaam Situbondo terhadap kesesuaian PSAK No. 45.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 HASIL PENELITIAN

##### 4.1.1 Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK No. 45

<b>Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daruul Aytaam Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2015</b>	
<b>Aset</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan Setara Kas	47.146.675
Sewa dibayar dimuka	27.622.000
<b>Jumlah</b>	<b>74.768.675</b>
<b>Aset Tetap</b>	
Tanah	8.000.000
Bangunan	145.875.000

Akumulasi penyusutan bangunan	(10.125.000)
<b>Jumlah</b>	<b>143.750.000</b>
<b>Total Aset</b>	<b>218.518.675</b>
<b>Liabilitas dan Aset Neto</b>	
<b>Aset Neto</b>	
Tidak Terikat	74.768.675
Terikat Permanen	143.750.000
<b>Total Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>218.518.675</b>

Sumber : Lampiran 7 diolah

#### 4.1.2 Laporan Aktivitas

Tabel 4.2 Laporan Aktivitas Berdasarkan PSAK No. 45

<b>Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daruul Aytaam</b>	
<b>Laporan Aktivitas</b>	
<b>Untuk Tahun Yang Berahir Pada Tanggal 31 Desember 2015</b>	
<b>Aliran Aktivitas Operasi</b>	
<b>Pendapatan :</b>	
Sumbangan Donatur	247.132.875
Pendapatan Tenda	58.690.000
Pendapatan Kursi Plastik	14.701.000
Pendapatan Kursi Parnekel	5.055.000
Pendapatan Plafon Tenda	8.415.000
Pendapatan Karpet, Tikar & Tabir	2.974.000
Pendapatan Truck & Pick Up	31.335.000
Pendapatan Tamu Putera	253.431.000
Pendapatan Tamu Putri	22.694.200
Hasil Sewa Tanah	20.850.000
Pendapatan Beras Zakat	32.200.000
Pendapatan Pembangunan MTS	6.772.000
<b>Jumlah</b>	<b>704.250.075</b>
<b>Biaya :</b>	
Biaya Pendidikan	54.301.400
Biaya Sandang	34.246.250
Biaya Pangan	141.849.500
Biaya Perlengkapan	39.326.000
Biaya Administrasi	6.292.000
Biaya Listrik & Telepon	14.351.950
Biaya Kesehatan	2.779.700

Biaya Transportasi	23.989.000
Biaya HR. Ustadz dan Full Timer	95.869.100
Biaya Uang Saku Anak	64.194.000
Biaya PHBI & PHBY	11.449.000
Biaya THR	21.922.000
Biaya Nuzulul Qur'an	800.000
Biaya Operasional	15.272.000
Biaya Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	102.839.500
<b>Jumlah</b>	<b>629.481.400</b>
<i>kenaikan aset neto tidak terikat</i>	74.768.675
Perubahan aset neto terikat temporer	
Perubahan aset neto terikat permanen	
Tanah	8.000.000
Pembangunan	145.875.000
Akumulasi Penyusutan Pembangunan	(10.125.000)
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	143.750.000
<b>Kenaikan Aset Neto</b>	<b>218.518.675</b>
<b>Aset Neto Pada Awal Tahun</b>	<b>127.766.500</b>
<b>Aset Neto Pada Akhir Tahun</b>	<b>346.285.175</b>

Sumber : Lampiran 7 diolah

#### 4.1.3 Laporan Arus Kas

Tabel 4.3 Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 45

<b>Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daruul Aytam</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Untuk Tahun Yang Berahir Pada Tanggal 31 Desember 2015</b>	
<b>Aliran Aktivitas Operasi</b>	
<b>Pendapatan :</b>	
Sumbangan Donatur	247.132.875
Pendapatan Tenda	58.690.000
Pendapatan Kursi Plastik	14.701.000
Pendapatan Kursi Parnekel	5.055.000
Pendapatan Plafon Tenda	8.415.000
Pendapatan Karpet, Tikar & Tabir	2.974.000
Pendapatan Truck & Pick Up	31.335.000
Pendapatan Tamu Putera	253.431.000
Pendapatan Tamu Putri	22.694.200

Hasil Sewa Tanah	20.850.000
Pendapatan Beras Zakat	32.200.000
Pendapatan Pembangunan MTS	6.772.000
<b>Jumlah</b>	<b>704.250.075</b>
<b>Biaya :</b>	
Biaya Pendidikan	54.301.400
Biaya Sandang	34.246.250
Biaya Pangan	141.849.500
Biaya Perlengkapan	39.326.000
Biaya Administrasi	6.292.000
Biaya Listrik & Telepon	14.351.950
Biaya Kesehatan	2.779.700
Biaya Transportasi	23.989.000
Biaya HR. Ustadz dan Full Timer	95.869.100
Biaya Uang Saku Anak	64.194.000
Biaya PHBI & PHBY	11.449.000
Biaya THR	21.922.000
Biaya Nuzulul Qur'an	800.000
Biaya Operasional	15.272.000
Biaya Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	102.839.500
<b>Jumlah</b>	<b>629.481.400</b>
<i>Kas bersih yang diterima ( digunakan ) untuk aktifitas operasi</i>	74.768.675
<b>Aliran kas Dari Aktifitas Investasi</b>	
Pembangunan	145.875.000
Pembelian Tanah	8.000.000
<b>Kas Bersih yang diterima untuk investasi</b>	<b>153.875.000</b>
<i>Kas bersih yang diterima ( digunakan ) uuntuk aktifitas operasi</i>	(79.106.325)
Kenaikan (Penurunan) Kas Dan Setara kas	518.000
Kas dan Setara kas Awal Tahun	127.766.500
<b>Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun</b>	<b>47.146.675</b>

Sumber : Lampiran 7 diolah

#### 4.1.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Kebijakan Akuntansi
  - a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan masjid disusun dengan standara akuntansi keuangan yang diterbitkan IAI PSAK 45. Laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan,

Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

b. Penerimaan dan Pengeluaran Dana  
 penerimaan dana diakui pada saat diterima dan pengeluaran dana diakui pada saat dibayar. Selain mendapatkan dana berbentuk uang kas juga ada sumbangan yang berupa barang keperluan masjid dinilai berdasarkan harga pasar.

c. Kas  
 Untuk tujuan laporan arus kas, kas terdiri dari uang kertas dan uang logam.

d. Aset Tetap  
 Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya. Biaya pemeliharaan dan biaya perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Bangunan 14 tahun

Kas dan setara kas disini yaitu jumlah dari saldo bulan desember 2015 senilai Rp. 47.146.675 :

Kas Bendahara Umum 28.246.175

Kas Bendahara 1 28.246.175

Kas Bendahara 2 8.550.000

**Jumlah Kas** 47.146.675

3. Aset Tetap Bersih

Tanah 8.000.000

Pembangunan 145.875.000

Aku. Peny.bangunan (10.125.000)

143.750.000

Pada penyusutan aset tetap diperhitungkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan umur ekonomis sebagai berikut :

Bangunan 14 Tahun

4. Aset Neto

Aset neto terdiri dari aset neto tidak terikat yang berupa pendapatan dan biaya lainnya dimana kekayaan yang dimiliki tanpa batas tertentu penggunaannya. Sedangkan aset neto terikat permanen didasarkan pada tanah dan pembangunan.

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

## 2. Kas dan Setara Kas

Berdasarkan hasil data dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk penyusunan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytam Situbondo masih berbentuk laporan sederhana agar mudah dipahami.
2. Setelah mengkonstruksi laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytam Situbondo berdasarkan PSAK No.45 penerimaan dan pengeluaran dana harus jelas.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Laporan keuangan yang disepakati oleh ketua Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Fakir Miskin Daarul Aytam Situbondo dan peneliti sehingga dapat digunakan untuk sebagai acuan kedepannya. Peneliti menyarankan mengenai keterbatasan – keterbatasan yang terdapat pada penelitian untuk ditindak lanjuti.

1. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan riset pada yayasan

lainnya, yang telah menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK No. 45, sehingga penelitian dapat dilakukan secara maksimal.

2. Bagi yayasan sebaiknya menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK No.45 agar lembaga menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penerbit Universitas Muhammadiyah Jember. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi dan Buku Konsultasi*; Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah, Jember.
- Bastiam, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Efferin, S., Darmadji, S.H., dan Tan,Y,2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*, Malang: banyumedia Publishing.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Akuntansi Social ekonomi dan Akuntansi Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. P3EI Press, Yogyakarta
- Muthaher, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.



- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta
- Mamesah, 2013. *Penerapan PSAK No. 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan*. Jurnal Emba ISSN 2303-1174 No. 4. Vol.1.
- Nainggolan, Pahala. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong. Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Yaya, Rizal. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Peraturan Perundang – Undangan**
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan